

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Objek

2.1.1 Pengertian Gedung Olahraga

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi, gedung olahraga adalah suatu bangunan gedung yang digunakan untuk kegiatan olahraga yang dilakukan di dalam ruangan (indoor).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gedung adalah bangunan tembok (dan sebagainya) yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, dan olahraga. Sedangkan olahraga adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (seperti sepak bola, berenang, lari).

Dasar perencanaan memperhitungkan gedung olahraga yang akan ditampung di dalamnya supaya memperoleh perancangan yang baik sesuai dengan jenis olahraga itu sendiri (Neufert, 2002).

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Gedung Olahraga

Fungsi gedung olahraga sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan pertandingan maupun latihan para atlet atau masyarakat umum yang akan berolahraga di gedung olahraga. Tujuan pembangunan gedung olahraga adalah untuk menunjang kebutuhan masyarakat sebagai sarana olahraga yang representatif dengan mempertimbangkan unsur-unsur kenyamanan, keamanan, maupun estetika. Lebih jauh lagi dengan adanya sarana ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet di tingkat nasional (Pratama, 2016).

2.1.3 Tipologi Gedung Olahraga

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026, gedung olahraga dibagi menjadi 3 tipe yaitu tipe A, tipe B, dan tipe C. Klasifikasi gedung olahraga yang akan direncanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan serta latihan seperti pada tabel di bawah.

Tabel 2. 1 Tipologi dan Penggunaan Gedung Olahraga

Tipe Gedung Olahraga	Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Lapangan		
		Pertandingan Nasional/ Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Tipe A	Bulutangkis	4 buah	4 buah	6 buah
	Bola voli	1 buah	1 buah	3 buah
	Bola basket	1 buah	1 buah	2 buah
	Futsal	1 buah	1 buah	2 buah
	Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	Senam	1 buah	1 buah	1 buah
	Sepaktakraw	4 buah	4 buah	5 buah
Tipe B	Bulutangkis	4 buah	4 buah	4 buah
	Bola voli	1 buah	1 buah	2 buah
	Bola basket	1 buah	1 buah	1 buah
	Futsal	-	1 buah	1 buah
	Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	Sepaktakraw	4 buah	4 buah	4 buah
Tipe C	Bulutangkis	-	2 buah	2 buah
	Bola voli	-	-	1 buah
	Bola basket	-	-	1 buah
	Futsal	-	-	1 buah
	Sepaktakraw	-	1 buah	1 buah

Sumber: Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026

- b. Ukuran efektif ruang Gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti tabel dibawah.

Tabel 2. 2 Ukuran Arena Gedung Olahraga dalam meter (m)

Tipe GOR	Panjang termasuk Zona Bebas	Lebar termasuk Zona Bebas	Tinggi Langit-Langit Area Permainan	Langit-Langit ZonaBebas
Tipe A	50	40	15	5,50
Tipe B	40	25	12,5	5,50
Tipe C	30	20	9	5,50

Sumber: Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026

- c. Kapasitas tempat duduk pada gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada tabel dibawah.

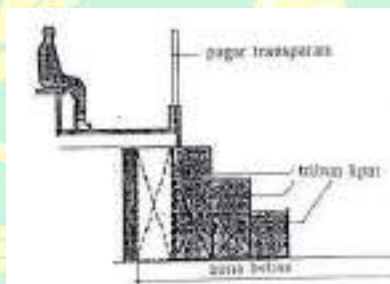
Tabel 2. 3 Kapasitas Tempat Duduk Gedung Olahraga

Kapasitas GOR	Jumlah Tempat Duduk
Besar	Minimum 3.000
Sedang	1.000 – 3.000
Kecil	Maksimum 1.000

Sumber: Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026

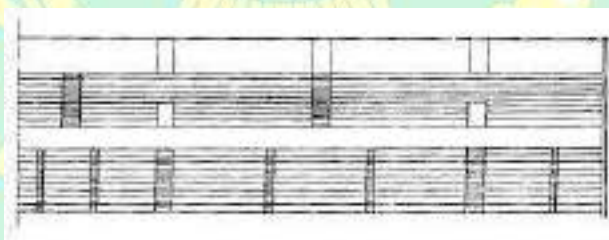
2.1.4 Tribun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026, bahwa pemisah tribun dan arena olahraga memiliki kerentuan-ketentuan yaitu :



Gambar 2. 1 Tribun Tipe Lipat

Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, 2014



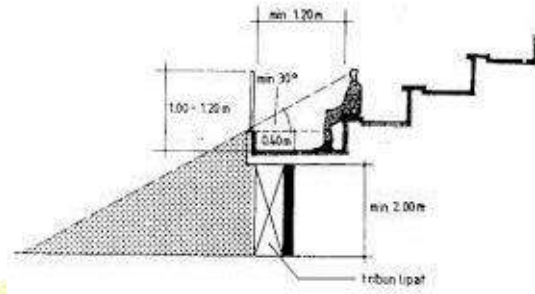
Gambar 2. 2 Tribun Tipe Tetap

Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, 2014

1. Pemisahan Tribun harus memenuhi ketentuan berikut:

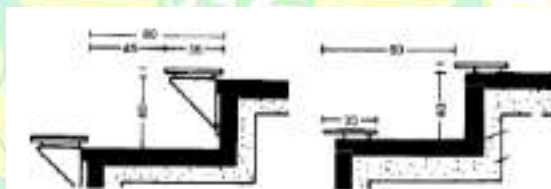
- Pemisahan antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tangga minimal 1 m dan maksimal 1,20 m.
- Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian masif minimal 0,40 m dan tinggi keseluruhan 1 – 1,20 m.

- c) Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 120m.



Gambar 2. 3 Ukuran Pemisahan Arena Tribun
Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, 2014

2. Tribun khusus untuk difabel harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a) Diletakkan dibagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton.
 - b) Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,40 m, ditambah selasar minimal lebar 0,90 m.



Gambar 2. 4 Dimensi Tempat Duduk Tribun
Sumber: Neufert, 2002

2.1.5 Jenis Olahraga

Olahraga dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok. Olahraga tersebut bila dilihat dari tujuan pelakunya dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori (Pratama, 2016) yaitu:

1. Olahraga Prestasi

Olahraga yang dilakukan secara terfokus dengan tujuan memperoleh prestasi. Hal tersebut dapat diketahui melalui suatu pertandingan, turnamen atau kejuaraan.

2. Olahraga Rekreasi

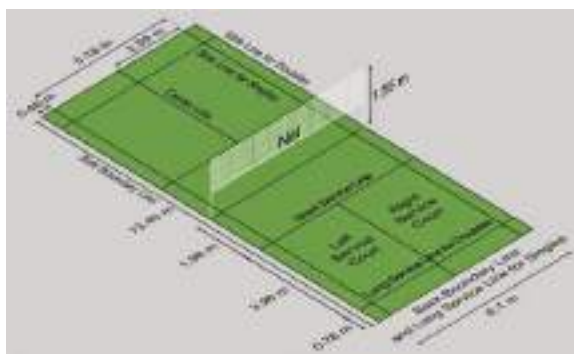
Olahraga rekreasi pada dasarnya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Tujuan utama olahraga rekreasi adalah untuk beristirahat (refresing dan relaksasi) dan memungkinkan terjadinya kontak sosial.

2.1.6 Jenis Olahraga yang Diwadahi

Banyak olahraga yang dapat dilakukan di dalam gedung olahraga, dengan adanya standarisasi serta ukuran yang sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI), olahraga yang dapat diwadahi ada beberapa sebagai berikut (Nurindah Rokhana R, 2021: 10):

a. Badminton

Badminton merupakan salah satu jenis cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 orang, pada sektor tunggal dan juga 2 orang pada sektor ganda menggunakan raket (Danilo, 2021). Ukuran lapangan tunggal badminton (1 pemain) memiliki panjang 11,88 m, dengan lebar 5,18 m, serta luas 61,6 m, tinggi tiang net pada badminton adalah 1,55 m, tinggi atas net 1,52 m. Jarak net ke garis servis adalah 1,98 m, jarak garis servis ke lapangan luar 3,96 m. Ukuran lapangan ganda (2 pemain) memiliki panjang 13,40 m, serta lebar 6,10 m, dan luas 81,4 m², serta tinggi tiang net 1,55 m, tinggi atas net 1,52 m, jarak net ke garis servis 1,98 m, jarak garis servis ke sisi lapangan 4,72 m.

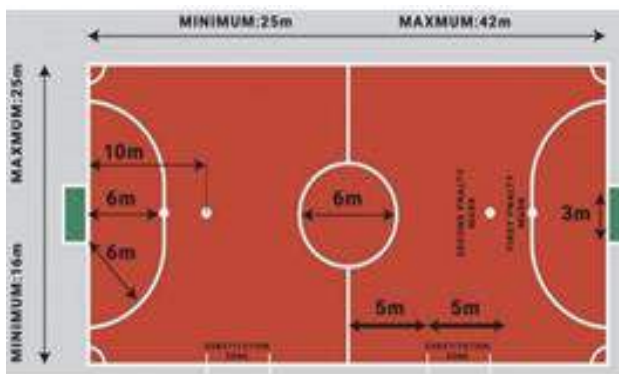


Sumber: Badminton World Badminton (BWF)

b. Futsal

Futsal merupakan olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing – masing beranggotakan 5 orang pemain inti dan 7 pemain cadangan di setiap regu (Bukhori, 2017), serta memiliki tujuan untuk mencetak skor sebanyak – banyaknya ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan (Abdi, 2019).

Ukuran lapangan futsal memiliki panjang 25 – 35 m, lebar 15 – 25 m, garis batas lapangan futsal selebar 80 cm yaitu garis sentuh disisi garis gawang, garis tengah melintang lapangan. Garis 3 m lingkaran tengah, ukuran daerah pinalty berukuran 6 m dari masing – masing tiang gawang, titik *penalty* 6 m dari titik tengah garis gawang, titik *second penalty* 10 m dari garis tengah lapangan. Zona pergantian pada pergantian pemain futsal 5 m dari garis tengah lapangan pada sisi tribun, ukuran gawang futsal dengan tinggi 2 m dan lebar gawang futsal 3 meter (FIFA, 2021).

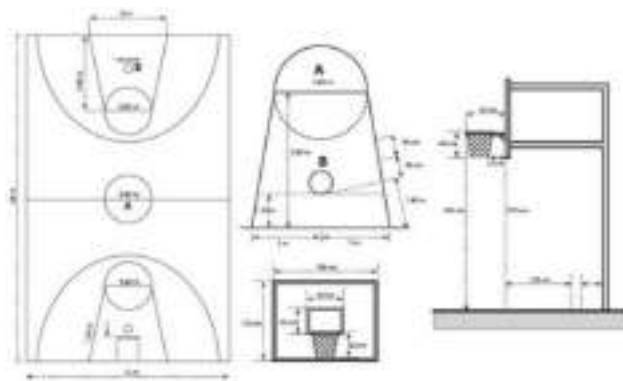


Gambar 2. 6 Ukuran Lapangan Futsal

Sumber: FIFA, 2020

c. Bola Basket

Bola Basket yaitu sebuah permainan bola yang sederhana dan mudah untuk di pelajari dengan sempurna. Permainan pada olahraga ini menuntut latihan fisik dan juga disiplin, dalam rangka membentuk kerjasama tim yang solid dan handal (Putra, 2021). Ukuran lapangan bola basket standar nasional memiliki panjang 28,5 m, lebar 15 m. Sedangkan ukuran lapangan basket standar internasional memiliki panjang 26 m, lebar 14 m, dan terdapat 1 buah lingkaran di tengah lapangan dan 2 setengah lingkaran di tiap zona *free throw* memiliki jari-jari 1,80 m. Dalam standarisasi FIBA, jarak lantai sampai ke papan pantul bagian bawah adalah 2,75 m, sementara jarak papan pantul bagian bawah sampai ke ring basket adalah 0,30 m. Ring basket memiliki panjang yaitu 0,40 m, sedangkan jarak tiang penyangga sampai ke garis akhir adalah 1 m. Panjang garis tengah lingkaran pada lapangan basket adalah 1,80 m dengan ukuran lebar garis yaitu 0,05 m. panjang garis akhir lingkaran daerah serang yaitu 6 m, sedangkan panjang garis tembakan hukuman yaitu 3,60 m.



Gambar 2. 7 Ukuran Lapangan Bola Basket

Sumber: FIBA, 2021

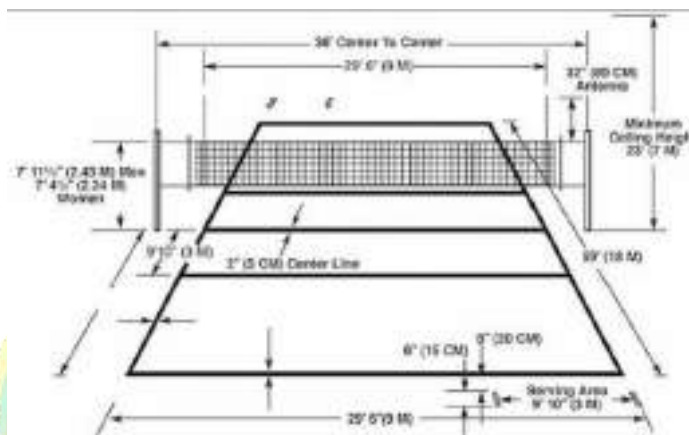
d. Bola Voli

Bola Voli adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh 2 regu, dimana setiap regu terdiri dari 6 orang pemain. Masing – masing regu harus berusaha untuk memukul bola dan manjatuhkan bola ke dalam lapangan lawan sehingga melewati bagian atas net serta mencegah regu lawan menjatuhkan bola ke dalam lapangan (Prawiro, 2019).

Ukuran lapangan bola voli memiliki luas net $0,3 \text{ m}^2$, lapangan bola voli pada umumnya berbentuk persegi panjang dimana memiliki panjang 18 m dan lebar 9 m. ukuran garis batas lapangan bola voli untuk semua garis batas lapangan garis tengah serta garis daerah serang adalah 3 m. garis batas sendiri memberikan tanda batas dengan menggunakan tali kayu cat atau kapur kertas yang mana lebarnya tidak lebih dari 5 cm. Ukuran daerah servis voli daerah servis merupakan sebuah area seluas 9 m di belakang setiap garis akhir dimana garis tersebut dibatasi oleh dua buah garis pendek dengan panjang 15 cm yang dibuat 20 cm di belakang garis akhir sebagai kepanjangan dari garis samping.

Dalam standar FIVB, ukuran net dalam permainan bola voli untuk jaringan atau net dalam permainan bola voli ukurannya tidak boleh lebih dari 9,50 m dengan lebar 1 m dimana mata jaring atau petak petak berukuran $10 \times 10 \text{ cm}$. Untuk tinggi net putra setinggi 2,43 meter sedangkan tinggi net untuk putri

setinggi 2,24 meter pada tepian atas jaring atau net terdapat sebuah pita putih selebar 5 cm.



Gambar 2. 8 Ukuran Lapangan Bola Voli
Sumber: FIVB, 2021

b. Taekwondo

Menurut V. Yoyok Suryadi (2002: XV), *Tae Kwon Do* yang terdiri dari tiga kata: *tae* berarti kaki atau menghancurkan dengan teknik tendangan, *kwon* berarti tangan atau menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *do* yang berarti seni atau cara mendisiplin diri. Maka jika diartikan *Tae Kwon Do* berarti seni atau cara mendisiplinkan diri dan seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Olahraga taekwondo sendiri juga merupakan olahraga yang di gelar secara nasional dan sering diadakan kompetisi. Taekwondo sendiri untuk permukaan lapangannya itu biasanya menggunakan matras yang terbuat dari karet yang dapat di bongkar pasang.

c. Karate

Beladiri merupakan salah satu olahraga yang digemari masyarakat, termasuk anak-anak. Beladiri sendiri sering didefinisikan sebagai sistem pertarungan menyerang dan bertahan, baik yang melibatkan latihan tangan kosong maupun menggunakan senjata. Beladiri modern umumnya merupakan

seni pertarungan yang telah dimodifikasi untuk tujuan olahraga, pertahanan diri, dan rekreasi (Woodwart, 2009). Aktivitas yang berhubungan dengan beladiri telah berkembang selama ribuan tahun (Hatfield, 2001) yang menunjukkan bahwa olahraga ini mampu bertahan dalam ujian ruang dan waktu.

Peminat olahraga beladiri cukup beragam, dari berbagai kalangan dan kelompok umur dari yang masih anak-anak sampai lanjut usia (www.rileks.com, diakses 29 Juli 2009). Olahraga jenis ini juga tidak membatasi peminatnya hanya pada jenis kelamin tertentu saja. Beladiri merupakan salah satu olahraga yang melibatkan kontak fisik. Menurut Hatfield (2001), kontak fisik dalam adalah inti dari olahraga beladiri. Hal ini sesuai dengan tujuan beladiri, yaitu untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Kondisi saat berlatih dibuat seperti kondisi saat menghadapi lawan yang sesungguhnya. Tujuannya agar pemain olahraga beladiri terbiasa dalam menghadapi lawan.

d. Pencak Silat

Pencak silat dapat diklasifikasikan ke dalam wujud kebudayaan yang berupa seni beladiri yang memiliki pola-pola tertentu dan memiliki tata perilaku tersendiri. Pencak silat merupakan aktivitas manusia dalam masyarakat yang bersifat konkret dan dapat diobservasi Suwaryo (2008).

Olahraga pencak silat merupakan olahraga beladiri yang dilakukan diatas matras juga, sama halnya dengan karate dan taekwondo yang alas tersebut bisa di bongkar pasang, kejuaraan pencak silat juga banyak diadakan, salah satunya di kejuaraan sea games dan juga Asian games.

Fungsi dari gedung olahraga ini nantinya adalah sebagai pelengkap fasilitas bagi masyarakat, terutama wilayah Kota Bengkulu dengan

meningkatkan kualitas berolahraga masyarakat sehingga gedung olahraga menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan bakat serta hobinya menjadikan sarana peningkatan prestasi maupun bakat dari masyarakat Kota Bengkulu nantinya.

2.1.7 Fasilitas Penunjang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2026 mengenai fasilitas-fasilitas yang harus ada pada tiap-tiap perancangan gedung olahraga adalah sebagai berikut:

1. Ruang Ganti Pemain (Atlet)
2. Ruang Ganti Pelatih dan Wasit
3. Ruang Massage dan Fisioterapi
4. Ruang Medis
5. Ruang Tes Doping
6. Ruang Pemanasan
7. Ruang Latihan Beban
8. Ruang Rehat Pemain (*Player's Lounge*)
9. Ruang Pengelola Pertandingan/Kegiatan
10. Ruang Kantor Pengelola
11. Gudang Alat Olahraga dan Alat Kebersihan
12. Ruang Kontrol
13. Ruang Mekanikal Elektrikal (ME)
14. Ruang Fungsional (*Function Room*)
15. Ruang Kantin Atau Cafetaria
16. Ruang Pos Keamanan
17. Ruang Tiket

18. Ruang *VIP*
19. Tempat Parkir Yang Terpisah
20. Toilet penonton dengan memisahkan antara laki laki dan perempuan
21. Toilet Penyandang Disabilitas
22. Akses Sirkulasi Penyandang Disabilitas

Selain itu Pengembangan Gedung Olahraga (GOR) Tipe A tidak hanya berfokus pada bangunan utama sebagai wadah kegiatan olahraga prestasi, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas pelengkap di dalam kawasan. Fasilitas ini berperan penting dalam meningkatkan fungsi kawasan menjadi ruang publik yang aktif, inklusif, dan berkelanjutan. Menurut standar perencanaan kawasan olahraga modern, integrasi antara fungsi olahraga, rekreasi, sosial, dan ekonomi menjadi pendekatan yang esensial dalam menciptakan kawasan yang hidup (*active urban space*).

2.1.8 Fasilitas Penunjang Lainnya di luar Gedung

Fasilitas olahraga outdoor seperti lapangan tenis, basket, dan jogging track merupakan elemen penting dalam mendukung aktivitas olahraga masyarakat umum. Berbeda dengan fasilitas indoor yang cenderung digunakan untuk kegiatan formal atau kompetisi, fasilitas outdoor lebih bersifat fleksibel dan mudah diakses.

Menurut Carr et al. (1992), ruang terbuka publik yang menyediakan fasilitas olahraga ringan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik serta memperkuat interaksi sosial. Selain itu, penyediaan lapangan multifungsi (*multi-purpose court*) dinilai lebih efisien dalam penggunaan lahan, terutama pada kawasan perkotaan dengan keterbatasan ruang.

Area Tenant UMKM

Keberadaan tenant Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kawasan GOR berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya melayani kebutuhan pengunjung (makanan, minuman, perlengkapan olahraga), tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai ekonomi kawasan. Menurut konsep *mixed-use development* (Calthorpe, 1993), integrasi fungsi komersial skala kecil dalam kawasan publik mampu meningkatkan intensitas penggunaan ruang serta memperpanjang durasi kunjungan pengguna. Dalam konteks GOR, tenant UMKM biasanya ditempatkan pada zona transisi atau area dengan tingkat sirkulasi tinggi.

Playground (Area Bermain Anak)

Playground merupakan fasilitas yang mendukung aktivitas anak-anak dan keluarga. Kehadiran ruang bermain ini menjadikan kawasan GOR lebih inklusif dan ramah keluarga. Menurut Frost (2010), ruang bermain yang dirancang dengan baik dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Dalam perencanaan, playground harus memperhatikan aspek keamanan, material yang ramah anak, serta zonasi yang terpisah dari area dengan risiko tinggi seperti parkir atau jalur kendaraan.

Zona Komunitas (Skateboard dan Aktivitas Urban)

Zona komunitas seperti skatepark menjadi wadah bagi aktivitas olahraga alternatif dan budaya urban. Fasilitas ini penting untuk mengakomodasi kebutuhan generasi muda serta mencegah penggunaan ruang publik yang tidak terkontrol.

Menurut Chiu (2009), ruang komunitas yang dirancang secara khusus dapat meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan mengurangi potensi

konflik penggunaan ruang. Skatepark umumnya dirancang dengan elemen seperti ramps, rails, dan bowls yang memenuhi standar keselamatan.

Taman dan Ruang Terbuka Hijau

Taman merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan kawasan GOR. Selain berfungsi sebagai area rekreasi pasif, taman juga berperan dalam memperbaiki kualitas udara, mengurangi suhu mikro (urban heat island), serta meningkatkan kenyamanan visual.

Menurut Gehl (2010), ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan aktivitas manusia akan meningkatkan kualitas kehidupan kota. Dalam konteks GOR, taman dapat berfungsi sebagai ruang transisi, area istirahat, maupun ruang interaksi sosial.

Area Parkir

Area parkir merupakan fasilitas penunjang utama yang harus direncanakan secara optimal untuk mengakomodasi kendaraan pengunjung. Perencanaan parkir harus mempertimbangkan kapasitas, sirkulasi, keamanan, serta pemisahan antara kendaraan roda dua, roda empat, dan kendaraan besar (bus).

Menurut Neufert (2012), standar kebutuhan parkir untuk fasilitas olahraga bergantung pada kapasitas penonton dan jenis kegiatan yang berlangsung. Selain itu, konsep parkir terpadu dengan sistem pedestrian yang baik sangat penting untuk menciptakan kenyamanan dan keselamatan pengguna.

Integrasi Kawasan

Keseluruhan fasilitas pelengkap tersebut harus dirancang secara terintegrasi dalam satu sistem kawasan. Prinsip integrasi meliputi:

- Konektivitas antar zona (pedestrian-friendly)
- Kejelasan zonasi (publik, semi-publik, servis)

- Kenyamanan dan keamanan pengguna
- Efisiensi penggunaan lahan

Dengan pendekatan ini, kawasan GOR tidak hanya berfungsi sebagai tempat olahraga, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan rekreasi masyarakat.

2.2 Studi Kasus

2.2.1 Definisi Arsitektur Kontemporer

Menurut Indah Widiastuti (2021), ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya dikenal sebagai arsitektur kontemporer.

Arsitektur Kontemporer merupakan salah satu gaya dalam merancang bangunan dan mulai berkembang pada tahun 1940 – 1980an. Arsitektur kontemporer ini lahir akibat perkembangan zaman yang menuntut perubahan, khususnya dalam sebuah karya arsitektur, sehingga arsitektur kontemporer juga dapat menandakan sebuah perubahan desain yang selalu menyesuaikan dengan waktu dan eranya.

2.2.2 Prinsip dan Ciri Arsitektur Kontemporer

Berikut merupakan beberapa prinsip serta ciri-ciri dari arsitektur kontemporer:

a. Harmonisasi ruang luar dan dalam

Pemanfaatan *courtyard* dan membedakan pola lantai luar dan dalam bangunan.

b. Kenyamanan Bangunan

Kenyamanan bangunan dapat tercipta dari sirkulasi udara seperti pemanfaatan bukaan berupa jendela pada bangunan serta penggunaan *ramp* untuk kaum difabel.

c. Memiliki Fasad Transparan

Fasad transparan pada umumnya menggunakan material kaca sebagai estetika dan memaksimalkan pencahayaan alami serta menggunakan bahan material *ACP*.

d. Memiliki Warna Bangunan Yang Netral

Warna netral dapat dilihat sebagai warna yang aman dan sopan. Warna ini akan membuat sebuah desain terlihat kekinian. Ada beberapa warna yang dapat dikategorikan sebagai warna netral antara lain adalah, putih, hitam, abu-abu, krem, dan coklat (Hutauruk, 2016).

e. Gubahan Massa yang bersifat Ekspresif dan Dinamis

Gubahan massa yang tidak hanya berbentuk formal saja seperti kotak, namun bentuk-bentuk dasar tersebut dapat dipadukan maupun dilakukan pengurangan bentuk dari massa dasar.

f. Eksplorasi Elemen Lansekap

Prinsip elemen lansekap ini bertujuan untuk dapat mendapatkan tata lansekap sebagai ruang terbuka yang dapat digunakan bagi pengguna dan mewadahi kegiatan seperti area *outdoor*.

2.2.3 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

Dalam perancangannya, arsitektur kontemporer memiliki strategi pencapaian yang dimana, seperti (Schirmbeck, 1998):

Tabel 2. 4 Prinsip arsitektur kontemporer menurut schirmbeck (1998)

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Strategi Pencapaian	Gambar
1	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis.	
2	Fasad yang transparan	Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang yang datang karena terkesan terbuka	
3	Kenyamanan	Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja atau orang normal, akan tetapi juga bisa dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses antar lantai ke dalam bangunan.	
4	Eksplorasi elemen lansekap	Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan dan tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun didalam site. Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara ruang luar dan ruang dalam dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang	
5	Harmonisasi Ruang luar	Penerapan <i>courtyard</i> serta membedakan pola lantai ruang luar	

	dan dalam	dan dalam bangunan.	
6.	Konsep ruang terbuka	Penggunaan dinding kaca serta bukaan yang optimal memberikan kesan terbuka dan tidak masif	

Sumber: Schirmbeck (1998), <http://e-journal.uajy.ac.id/11419/4/TA142823.pdf>, akses 2017

2.3 Tinjauan Preseden

2.3.2 Tinjauan Preseden Gedung Olahraga

Dalam mendesain bangunan diperlukannya beberapa studi banding yang dimana dapat difungsikan sebagai referensi dalam mendesain nantinya.

Berikut ini merupakan beberapa tinjauan preseden dari Gedung olahraga:

Tabel 2. 5 Tinjauan Preseden Gedung Olahraga

Nama	GOR UNY Yogyakarta	Istora Senayan Jakarta	Yangzhou Southern Sports Park
Foto			
Lokasi	Yogyakarta, Indonesia	Jakarta, Indonesia	Yangzhou, China
Tahun	2008	2018	2018
Luas	20.000 m ²	30.000 m ²	33.000 m ²
Kapasitas	5.000 Penonton	7.200 Penonton	5.000 Penonton
Fungsi	Arena olahraga yang bisa digunakan untuk menggelar pertandingan dan <i>event – event</i> lainnya.	Arena olahraga yang biasanya banyak digunakan untuk menggelar pesta olahraga dan juga bisa digunakan untuk kegiatan lainnya.	Sama halnya juga <i>Bangkok arena</i> ini difungsikan sebagai kegiatan olahraga, dan area luar yang bisa dimanfaatkan sebagai area <i>outdoor</i> .
Kelebihan	Memiliki area luar bangunan yang luas yang bisa dimanfaatkan sebagai area <i>jogging track</i> , dan juga tempat bersantai.	Terletak di area pusat sejarah kota Jakarta menjadikan bangunan ini ramai sekali pengunjung dan juga merupakan tempat yang paling sering mengadakan <i>event internasional</i>	Memiliki area lansekap yang tertata dengan baik dan memanfaatkan area <i>outdoor</i> sebagai arena olahraga dan juga area <i>jogging track</i> serta pemanfaatan ruang hijau pada sekeliling bangunan.
Keterangan	- Bentuk bangunan yang berbentuk persegi delapan - Pada area <i>indoor</i> penggunaan material permukaan lapangan yang sudah berstandar Internasional .	- Aksen di <i>interior</i> diberikan struktur konstruktif bangunan yaitu langit – langit yang memperlihatkan struktur bangunan langsung. - Permukaan lapangan	- Area <i>outdoor</i> yang terkesan indah dengan memanfaatkan pembuatan lapangan dan area <i>jogging track</i> - Pewarnaan pada bangunan yang memiliki warna – warna netral tidak mencolok

		yang modern Konsep <i>interior</i> yang terkesan modern. 	Pemnggunaan taman sebagai area berteduh dan bersantai pada sekeliling bangunan   
--	---	---	--

Sumber: Archdaily.com, 2026

2.3.3 Tinjauan Arsitektur Kontemporer

Tinjauan pendekatan juga harus diperhatikan dalam membuat desain dengan pendekatan yang dipilih. Berikut ini merupakan beberapa tinjauan preseden dari penerapan arsitektur kontemporer.

Tabel 2. 6 Tinjauan Preseden Arsitektur Kontemporer

Nama	Borisov football stadium	Michael Lee-Chin Crystal
Foto		
Lokasi	Belarusia	Toronto
Tahun	2013	2018
Arsitek	Rok Oman, Spela Videcnik	Patrick Jox
Luas	61.018 m ²	13.600 m ²
Fungsi	Berfungsi sebagai kegiatan olahraga Sepakbola.	Digunakan sebagai bangunan museum di pusat kota tersebut

Kelebihan	Memiliki struktur bangunan yang kokoh dan kuat. Serta memiliki bentuk fasad yang atraktif dengan bentuk seperti bola yang banyak.	Memiliki desain yang unik dan geometris, dengan elemen kristal yang menonjol keluar serta menciptakan siluet mencirikan arsitektur kontemporer.
Keterangan	Material fsad yang dominan ACP dengan aluminium, menjadikan kesan mewah pada area luar bangunan.	Fasad bangunan yang menggunakan bahan transparan seperti kaca yang memungkinkan Cahaya alami masuk ke dalam bangunan.

2.3.4 Kesimpulan Tinjauan Preseden

a. Gedung Olahraga

Berdasarkan hasil dari pembahasan tinjauan preseden pada Gedung olahraga, maka kesimpulan yang di peroleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 7 Kesimpulan Gedung Olahraga

Nama bangunan	Kesimpulan
GOR UNY, Yogyakarta	 Gedung olahraga Yogyakarta berada di area kampus universitas Yogyakarta yang dimana Gedung olahraga ini sudah dan sering mengadakan <i>event-event</i> besar bahkan internasional karena Gedung olahraga ini memiliki kapasitas penonton serta area lapangan yang sudah standar dengan memiliki area permukaan yang sudah modern dan penggunaan teknologi yang sudah canggih.
Istora senayan, Jakarta	 Istora senayan merupakan arena olahraga atau kompleks olahraga yang sudah sangat lama dibangun, di renovasi Kembali dengan tampilan dan desain masa kini yang dimana baru dibukanya kembali pada tahun 2018 menjadikan istora senayan paling sering digunakan dalam <i>event</i> olahraga atau kegiatan lainnya. Memiliki permukaan lapangan yang bagus, struktur bangunan yang kuat, atap bangunan yang sudah terlihat baru, serta kenyamanan yang dirasakan menjadikan istora senayan adalah arena olahraga yang sudah modern di Indonesia.

Yangzhou Southern Sports Park, China	 Yangzhou ini merupakan kompleks olahraga yang sudah modern, dengan pemanfaatan struktur bangunan, tampilan bangunan, memiliki bukan yang langsung memaksimalkan fasad dari bangunan tersebut, serta area <i>outdoor</i> dan landscape bangunan yang sangat tertata dengan baik, dengan memanfaatkan permukaan lantai yang baik dan memiliki kualitas yang mumpuni.
---	--

Sumber: Analisis penulis, 2026

b. Arsitektur Kontemporer

Berdasarkan hasil pembahasan dari tinjauan preseden Gedung olahraga, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Kesimpulan Tinjauan Preseden Arsitektur Kontemporer

Nama Bangunan	Kesimpulan
Borisov football stadium	 Bangunan ini merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai kegiatan olahraga, memiliki bentuk yang dinamis dan atraktif dengan pola fasad yang membentuk seperti bola serta penggunaan material yang sudah kekinian.
Michael Lee-Chin Crystal	 Bangunan ini merupakan bangunan museum yang berada di pusat kota tersebut, bangunan yang memiliki bentuk unik ini memiliki konsep yang modern yang bentuk, dengan konsep yang kontemporer memiliki fsada bangunan yang transparan serta bentuk bangunan yang ekspresif sesuai dengan fungsi pada bangunan tersebut.

Sumber: Analisi Penulis, 2026

Berdasarkan teori – teori yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tugas akhir ini memiliki tujuan untuk merancang Gedung olahraga di Kota Bengkulu. Perancangan ini nantinya akan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang dimana memiliki ciri bangunan yang tidak terikat oleh suatu zaman. Perbedaan dengan modern adalah gaya modern lebih mengacu kepada gaya pada awal abad ke 20-an sedangkan kontemporer adalah mengacu kepada gaya masa kini atau sekarang.

